

# PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



<b>PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN</b>	<b>VOLUME 4</b>	<b>NOMOR 2</b>	<b>HALAMAN 45 - 86</b>	<b>Desember 2020</b>	<b>ISSN 2580-0787</b>
---	---------------------	--------------------	----------------------------	--------------------------	---------------------------



Diterbitkan oleh:  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS PATTIMURA



**JURNAL**  
**PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**PENANGGUNG JAWAB**

Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

**KETUA DEWAN REDAKSI**

D. Bawole

**RADAKTUR AHLI**

V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

**REDAKTUR PELAKSANA**

St. M. Siahainenia, R. L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,  
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

**PELAKSANA TATA USAHA**

L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima

**PENERBIT**

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

**ALAMAT REDAKTUR**

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura  
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya. PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan kembali diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017, dan sekarang melanjutkan penerbitan untuk edisi Volume 4 Nomor 2, Desember 2020. Pada edisi ini, sama seperti edisi sebelumnya ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

**REDAKSI**

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
STRATEGI PELIBATAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA KERAMBA JARING APUNG DI TELUK AMBON DALAM Oleh: Mirsyah Sahuleka, Yolanda MTN Apituley, Dionisius Bawole .....	45 - 57
PERAN PEMUDA DALAM KEGIATAN BUDIDAYA HIU ZEBRA ( <i>Stegostoma fasciatum</i> ) BERBASIS MINAWISATA DI DESA TAWIRI KOTA AMBON Oleh: Grace Tuhumury, Jacob W. Mosse, Renoldy L. Papilaya .....	58 - 63
STRATEGI PEMBERDAYAN PEMUDA MELALUI BUDIDAYA TIRAM MUTIARA DI NEGERI HATUSUA KECAMATAN KAIRATU Oleh: Milyan Latue, Alex Retraubun, Renold L. Papilaya .....	64 - 70
PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN SEKTOR PERIKANAN MARIKULTUR DI TELUK AMBON DALAM Oleh: Ongen Rumaryo Lekirupy, Johanis Hiariey, Yoisyeh Lopulalan .....	71 - 79
KELAYAKAN USAHA NELAYAN PANCING TUNA DI JAZIRAH LEIHITU Oleh: Lolita Tuhumena, Agustinus Tupamahu, Leopold Arthur Tomasila .....	80 - 86

**STRATEGI PELIBATAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA KERAMBA JARING APUNG DI TELUK AMBON DALAM*****YOUTH ENGAGEMENT STRATEGY IN THE DEVELOPMENT OF FLOATING NET CULTIVATION BUSINESS IN TELUK AMBON DALAM*****Mirsya Sahuleka<sup>1</sup>, Yolanda MTN Apituley<sup>2</sup>, Dionisius Bawole<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kelautan Pascasarjana, Universitas Pattimura<sup>2</sup>Jurusan Agrobisnis Perikanan, FPIK Unpatti\*) Penulis korespondensi: [sahulekamirsya28@gmail.com](mailto:sahulekamirsya28@gmail.com)

Diterima 4 September 2020, disetujui 4 November 2020

**ABSTRAK**

Wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) yaitu Desa Waiheru dan Desa Poka. Desa ini terletak di dekat perairan Teluk Ambon Dalam yang telah ditetapkan sebagai pengembangan untuk kegiatan budidaya laut dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA) dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ambon Tahun 2011-2031. kurangnya minat para pemuda untuk terjun dalam dunia perikanan menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan. Minat pemuda untuk bekerja pada usaha perikanan semakin berkurang. Menurunnya minat pemuda sebagai pembudidaya ikan disebabkan adanya peluang kerja dan usaha di sector lain. Tujuan dari penelitian yaitu Mengetahui peran pemuda dalam usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam dan Merancang strategi pelibatan pemuda pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian pelibatan pemuda dalam usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam sangat minim. Alternatif strategi pelibatan pemuda yang dapat di terapkan adalah strategi SO (*Strength-Opportunities*).

Kata Kunci: Pemuda, Budidaya ikan, Keramba Jaring Apung, SWOT.

**ABSTRACT**

*Areas that have potential in the development of Keramba Jaring Apung (KJA) cultivation business are Waiheru Village and Poka Village. The village is located near the waters of Teluk Ambon Dalam which has been designated as a development for marine cultivation activities with the Keramba Jaring Apung (KJA) system in ambon city spatial plan in 2011-2031. the lack of interest in young people to dive into the world of fisheries is something to be aware of. Young people's interest in working in fishing businesses is waning, job opportunities and businesses in other sectors are the reason young people are declining interest in jobs as fish grower. The purpose of the research is to know the role of youth in the cultivation of Keramba Jaring Apung in Teluk Ambon Dalam and to design youth engagement strategies in the cultivation of Keramba Jaring Apung in Teluk Ambon Dalam. The research method uses qualitative deskriptif analysis and SWOT analysis. Based on the results of youth engagement research in the cultivation of Keramba Jaring Apung in Teluk Ambon Dalam is very minimal. An alternative youth engagement strategy that can be implemented is the SO strategy.*

*Keywords: youth, fish farming, keramba floating nets, SWOT.*

## PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dalam setahun terakhir mengalami penurunan sebanyak 50.000 orang menjadi 5,01 persen dari 5,34 persen pada bulan Agustus 2018. Jumlah pengangguran pada Februari 2019 tercatat 6,82 juta orang atau turun dibandingkan Februari 2018 sebanyak 6,87 juta orang. Adapun tingkat pengangguran perkotaan lebih tinggi dibandingkan pengangguran di pedesaan. Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) mencatat tingkat pengangguran terbuka di Maluku pada Februari 2019 menempati peringkat ketiga secara nasional yaitu sebesar 6,91 persen atau mengalami peningkatan dibandingkan periode selama 2018 sebesar 5,13 persen.

Sektor kelautan dan perikanan dinilai memiliki prospek besar dalam mengatasi masalah pengangguran karena telah menjadi salah satu sektor unggulan nasional dengan pendekatan fungsi/bisnis proses mulai dari hulu sampai hilir. Sektor kelautan dan perikanan di Provinsi Maluku memiliki potensi perikanan budidaya yang sangat besar. Potensi perairan untuk budidaya laut tahun 2011 seluas 164.825 Ha. Potensi sumberdaya perikanan tersebut merupakan salah satu aset nasional yang harus dikelola dengan baik. Besarnya potensi perikanan tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran terbuka di Kota Ambon.

Wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) yaitu Desa Waiheru dan Desa Poka. Desa ini terletak di dekat perairan Teluk Ambon Dalam yang telah ditetapkan sebagai pengembangan untuk kegiatan budidaya laut dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA) dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ambon Tahun 2011-2031 (Bappekot Ambon, 2011).

Fenomena yang terjadi saat ini, kurangnya minat para pemuda untuk terjun dalam dunia perikanan menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan. Minat pemuda untuk bekerja pada usaha perikanan semakin berkurang, Tersedianya peluang kerja dan usaha di sektor lain adalah alasan kaum muda menurun minatnya pada pekerjaan sebagai pembudidaya ikan. Oleh karenanya penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui strategi

pelibatan pemuda dalam peningkatan usaha budidaya KJA di Teluk Ambon Dalam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pemuda dalam usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam dan bagaimana strategi pelibatan pemuda dalam usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran pemuda dalam usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam dan merancang strategi pelibatan pemuda pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam.

Manfaat dari penelitian ini adalah Sebagai sumber informasi pengetahuan bagi pembudidaya Keramba Jaring Apung di Desa Waiheru dan Desa Poka untuk dapat meningkatkan usaha budidaya tersebut. Dan Sebagai sumber informasi bagi pemerintah dalam merancang strategi pelibatan pemuda untuk terjun dalam budidaya perikanan.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 hingga Januari 2020 pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung di perairan Teluk Ambon Dalam, Desa Waiheru dan Desa Poka. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kegiatan budidaya di kedua desa ini masih berjalan dengan baik. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

### Metode Dasar Penelitian

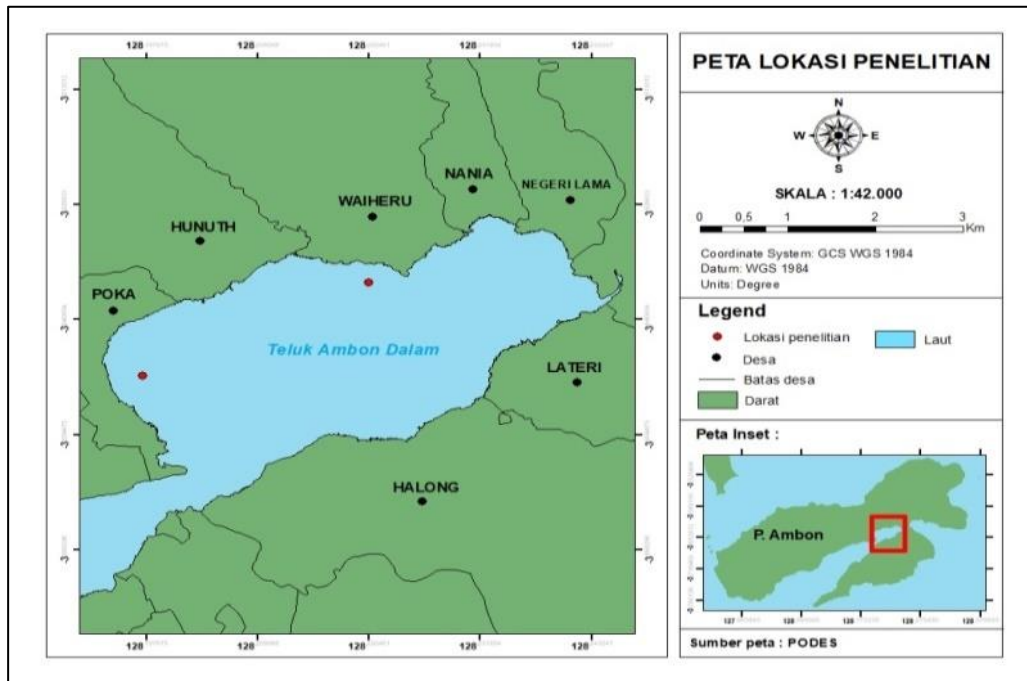
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2013).

### Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder, yakni:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan responden berdasarkan kuesioner (daftar pertanyaan) dan pengamatan di lapangan. Sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti/pengumpul data (Sujarweni,

2015). Data primer ini masih harus diolah lagi. Data Primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden berupa umur, pendidikan dan pekerjaan, dan hal teknis budidaya.



**Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian**

2. Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku dan majalah, laporan pemerintah, artikel ilmiah, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sujarweni, 2015). Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi keadaan umum lokasi penelitian melalui instansi-instansi terkait dan pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

**Metode Pengambilan Sampel**

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pemuda dan pembudidaya di Desa Waiheru dan Desa Poka. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian menjadi besar sesuai kebutuhan penelitian. Dengan kata lain, *Snowball sampling* merupakan teknik multi tahap yang

dimulai dari sedikit orang, kemudian membesar sesuai dengan pergerakan penelitian (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda dan pembudidaya di Desa Waiheru dan Desa Poka. Pada masing-masing desa, sampel diambil sebanyak 30 orang yang terdiri dari 10 pembudidaya dan 20 pemuda yang bekerja maupun tidak bekerja. Dengan demikian, jumlah sampel (responden) dalam penelitian ini sebanyak 60 orang.

**Metode Analisa Data**

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif, yang adalah metode untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Nazir, 2017). Analisis ini digunakan untuk mengetahui peran pemuda dalam usaha

budidaya KJA dengan cara menganalisis karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan) dan pendekatan wawancara secara mendalam untuk mengetahui pelibatan pemuda dalam peningkatan usaha budidaya KJA.

2. Analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh dan untuk menetapkan strategi pelibatan pemuda dalam pengembangan usaha budidaya ikan di KJA.

Analisis SWOT digunakan untuk menghasilkan strategi pelibatan pemuda dalam pengembangan usaha budidaya Keramba Jaring Apung di TAD. Analisis ini dimulai dengan mengidentifikasi faktor-faktor (variabel atau komponen) yang perlu diperhatikan dalam mencari strategi pelibatan pemuda dalam pengembangan usaha budidaya Keramba Jaring Apung di TAD.

Data dan informasi kemudian dianalisis untuk dimasukkan ke dalam suatu matriks. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) eksternal yang dihadapi dalam peningkatan usaha budidaya KJA tersebut dapat disesuaikan dengan kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki.

Proses analisis selanjutnya dilakukan dengan tahapan:

- a. Menentukan faktor-faktor strategis internal yang memuat kekuatan dan kelemahan berikut bobot, rating dan skornya (matriks IFAS),
- b. Menentukan faktor-faktor strategis internal yang memuat peluang dan ancaman berikut bobot, rating dan skornya (matriks EFAS),

- c. Mengembangkan matriks internal-eksternal (IE) yang akan digunakan untuk menentukan strategi peningkatan usaha budidaya KJA di TAD,
- d. Merumuskan strategi peningkatan usaha budidaya Keramba Jaring Apung di TAD.
- e. Bobot menunjukkan tingkat kepentingan peningkatan usaha budidaya KJA terhadap faktor tersebut dengan nilai berkisar 0 - 1, dimana 0,0 (tidak penting) dan 1,0 (sangat penting). Rating menunjukkan tingkat pengaruh yang secara riil dapat diberikan oleh faktor tersebut terhadap peningkatan usaha budidaya KJA dengan nilai berkisar 1 – 4, dimana nilai 1, 2, 3, dan 4 mempunyai makna berturut-turut rendah, biasa, tinggi, dan sangat tinggi. Nilai rating untuk faktor kelemahan dan ancaman diberi secara terbalik, yaitu bila pengaruh rendah diberi nilai 4 dan pengaruh sangat tinggi diberi nilai 1. Sedangkan skor menyatakan tingkat/skor pengaruh positif sesuai kepentingan peningkatan usaha budidaya KJA terhadap faktor yang dimaksud.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Perairan Desa Waiheru dan Desa Poka merupakan wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha budidaya dan telah ditetapkan sebagai pengembangan untuk kegiatan budidaya laut dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA). Secara Geografis, Desa Waiheru dan Desa Poka memiliki batas-batas wilayah pada Tabel 1.

**Tabel 1. Batas-batas Wilayah Desa Waiheru dan Desa Poka**

Batas Wilayah	Desa	
	Waiheru	Poka
Sebelah Utara	Petuanan Hatu	Desa Hunuth/Durian Patah
Sebelah Selatan	Perairan Teluk Ambon	Kelurahan Tihu dan Negeri Rumah Tiga
Sebelah Barat	Desa Hunuth/Durian Patah	Negeri Hitu Kab. Maluku Tengah
Sebelah Timur	Desa Nania	Perairan Teluk Ambon

Sumber: Kantor Desa Waiheru dan Desa Poka (2020).



Kondisi perairan Desa Waiheru dan Poka masih terkontrol untuk budidaya hanya saja pada musim hujan perairan keruh dengan kehadiran sampah plastik, maupun limbah air yang dapat menyebabkan ikan terkena penyakit dan mati. Para pembudidaya Desa Waiheru mengatakan bahwa bakau yang terdapat di perairan desa ini dapat menjadi filter sampah sehingga sampah plastik tidak sampai ke lokasi pembudidaya tersebut. Usaha perikanan budidaya ikan dengan sistem Keramba Jaring Apung di Desa Waiheru dan Poka, telah lama menjadi mata pencaharian masyarakat pesisir.

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang baik mengenai responden. Responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, yang terdiri dari 30 orang warga Desa Waiheru dan 30 orang Desa Poka.

Umur

Umur adalah suatu karakteristik dari tiap individu dalam hal ini sebagai manusia yang tumbuh, hidup dan besarnya dapat memengaruhi keberadaan fungsi biologisnya sebagai manusia (Soedomo, 1997 dalam Sarbia, 2013). Berdasarkan hasil survei

terhadap responden, umur responden di Desa Waiheru dan Desa Poka berkisar antara 16-65 tahun. Klasifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan tingkat usia responden tergolong dalam tingkatan kerja produktif. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja yang berusia 15-64 tahun sebagai tenaga produktif, sebaliknya usia 10-14 tahun merupakan tenaga kerja yang belum produktif.

Usia responden terbanyak di Desa Waiheru berada pada tingkatan umur 16-30 tahun yaitu 21 orang atau 70%, kemudian diikuti dengan tingkatan umur 31-45 tahun dan 46-60 tahun sebanyak 4 orang atau 13,33%, dan tingkatan umur >60 tahun sebanyak 1 orang atau 3,33%. Sedangkan untuk Desa Poka, usia responden terbanyak pada tingkatan umur 16-30 tahun sebanyak 24 orang atau 80% (Pada Tabel 3), kemudian diikuti tingkatan umur 31-45 tahun sebanyak 3 orang atau 10%, tingkatan umur 46-60 tahun sebanyak 2 orang atau 6,67% dan tingkatan umur >60 tahun sebanyak 1 orang atau 3,33%.

**Tabel 2. Klasifikasi Umur Responden Desa Waiheru dan Desa Poka**

Umur (Tahun)	Desa			
	Waiheru		Poka	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<16	0	0	0	0
16 – 30	21	70,00	24	80,00
31 – 45	4	13,33	3	10,00
46 – 60	4	13,33	2	6,67
>60	1	3,33	1	3,33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (2020).

**Tabel 3. Klasifikasi Umur Pemuda Desa Waiheru dan Desa Poka**

Umur (Tahun)	Desa			
	Waiheru		Poka	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
16 – 30	21	70,00	24	80,00

Sumber: Data Primer (2020).

**Pendidikan**

Pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan formal yang pernah dicapai oleh responden di bangku sekolah. Jalur pendidikan ini mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan responden di Desa Waiheru dan Desa Poka dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden pada Desa Waiheru dengan tingkatan pendidikan SD sebanyak 10 orang atau 33,33%, diikuti pendidikan SMP sebanyak 12 orang atau

40%, SMA sebanyak 5 oarang atau 16,67% dan Sarjana 3 orang atau 10%. Sedangkan untuk Desa Poka responden dengan tingkatan pendidikan SD sebanyak 3 orang atau 10%, SMP sebanyak 3 orang atau 10%, SMA sebanyak 14 orang atau 46,67% dan Sarjana sebanyak 10 orang atau 33,33%. Dengan demikian, pendidikan responden pada Desa Waiheru memiliki latar belakang pendidikan terbanyak yaitu SD dan SMP. Sedangkan pendidikan responden pada Desa Poka memiliki latar belakang pendidikan terbanyak yaitu SMA dan Sarjana.

**Tabel 4. Klasifikasi Pendidikan Responden Desa Waiheru dan Desa Poka**

Pendidikan	Desa			
	Waiheru		Poka	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	10	33,33	3	10,00
SMP	12	40,00	3	10,00
SMA	5	16,67	14	46,67
Sarjana	3	10,00	10	33,33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (2020).

**Pekerjaan**

Manusia memiliki kebutuhan pokok untuk menjalani kehidupan mereka seperti pangan, sandang dan papan. Untuk memenuhi segala kebutuhannya dan demi kelangsungan hidupnya setiap manusia membutuhkan pekerjaan. Jenis pekerjaan responden di Desa

Waiheru dan Desa Poka dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pekerjaan responden Desa Waiheru terbanyak adalah pembudidaya 10 orang, tukang ojek 6 orang, buruh 2 orang, karyawan 4 orang, lain-lain 4 orang dan yang tidak bekerja 4 orang.

**Tabel 5. Jenis Pekerjaan Responden Desa Waiheru**

Umur (Tahun)	Jenis Pekerjaan					
	Pembudidaya (Orang)	Ojek (Orang)	Buruh (Orang)	Karyawan (Orang)	Lain-Lain (Orang)	Tidak Bekerja (Orang)
<16	-	-	-	-	-	-
16 – 30	1	6	2	4	4	4
31 – 45	4	-	-	-	-	-
46 – 60	4	-	-	-	-	-
>61	1	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

Sumber: Data Primer (2020).

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden di Desa Poka yang bekerja sebagai pembudidaya sebanyak 10 orang, tukang ojek 5 orang, buruh 3 orang, karyawan 4 orang, lain-

lain sebanyak 4 orang dan tidak bekerja sebanyak 4 orang. Dari Tabel 5 dan 6 dapat dilihat bahwa responden yang bekerja sebagai pembudidaya yang dikategorikan pemuda

berdasarkan UU Kepemudaan No 40 Tahun 2009, yang berusia 16-30 tahun di Desa Waiheru berjumlah 1 orang sedangkan di Desa Poka sebanyak 4 orang. Responden yang

dikategorikan pemuda di Desa Waiheru dan Desa Poka lebih banyak bekerja sebagai Tukang Ojek.

**Tabel 6. Jenis Pekerjaan Responden di Desa Poka**

Umur (Tahun)	Jenis Pekerjaan					
	Pembudidaya (Orang)	Ojek (Orang)	Buruh (Orang)	Karyawan (Orang)	Lain-Lain (Orang)	Tidak Bekerja (Orang)
<16	-	-	-	-	-	-
16 – 30	4	5	3	4	4	4
31 – 45	3	-	-	-	-	-
46 – 60	2	-	-	-	-	-
>61	1	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

Sumber: Data Primer (2020).

### Teknis Pembesaran Ikan dengan Keramba Jaring Apung

Salah satu faktor penunjang keberhasilan pembesaran ikan di KJA adalah pemilihan lokasi. Pemilihan lokasi yang tepat sesuai dengan persyaratan teknis sangat penting dalam mendukung usaha dan target produksi yang diinginkan. Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan lokasi yang tepat meliputi pertimbangan umum dan kualitas air.

Lokasi penempatan KJA di kawasan Teluk Ambon bagian Dalam (TAD) terletak pada kedalaman 5-20 meter pada saat pasang terendah dan memiliki arus laut dengan kecepatan 15-30 m/detik dengan substrat dasar berupa pasir atau batu. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian, pembudidaya telah menerapkan teknis budidaya yang cukup baik, menyangkut pemilihan lokasi yang sesuai dengan persyaratan yang dianjurkan, seperti kedalaman air dari dasar jaring dan kecepatan arus.

Satu unit KJA terdiri dari sembilan kotak sebagai wadah pemeliharaan atau pembesaran ikan. Media yang digunakan adalah jaring dengan ukuran 2-3 inci tergantung dari besarnya ikan dan waring untuk pemeliharaan benih ikan. Metode yang diterapkan yaitu penggunaan satu jaring untuk 3-4 kotak dengan tujuan meminimalkan penggunaan biaya. Ukuran kotak yang digunakan 3 x 3 M per kotak.

Benih ikan yang digunakan dalam usaha budidaya Desa Waiheru dan Desa Poka berasal

dari BPBL Ambon dan nelayan. Bibit yang ditebar rata-rata berukuran 5 cm untuk ikan bubara dan 3 cm untuk ikan kerapu cantang. Penebaran benih dimulai dari penilaian kualitas benih. Benih yang baik memiliki ukuran 2-3 ons/ekor, bebas penyakit, dan tidak cacat. Sebelum benih ditebar terlebih dahulu dilakukan aklimatisasi yang merupakan proses penyesuaian suhu dan kualitas air tempat budidaya ikan selama kurang lebih 10 sampai 15 menit. Hal ini penting agar ikan tidak stress dan mulai bersahabat dengan kondisi suhu dan lingkungan budidaya. Pada saat penebaran benih, ikan bisa diberi pakan berupa pelet 2 jam sekali selama seminggu. Pakan ikan berupa pelet bisa dikombinasikan dengan ikan rucah. Pemberian pakan dilakukan pada pagi dan sore hari. Pakan dibeli lewat mitra PPN Tantai dan di pasar.

### Pemanenan dan Pemasaran

Secara aktual, pembesaran ikan bubara putih dan kerapu cantang sejak penebaran bibit hingga pemanenan dilakukan selama  $\pm$  8 bulan saat berat ikan bubara putih sebesar 0,4 - 0,7 kg dan berat ikan kerapu cantang sebesar 0,5 - 1 kg. Waktu panen yang baik biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari mengingat suhu perairan pada saat itu relatif rendah. Metode panen yang digunakan adalah panen secara bertahap, artinya ikan ditangkap dan dijual sesuai dengan permintaan pasar. Harga Ikan bubara dijual dengan harga Rp 70.000/kg hingga Rp 75.000/kg dan ikan kerapu dijual

dengan harga Rp 90.000/kg. Umumnya, pembudidaya langsung membawa hasil panen yang sudah mencapai target ukuran panen ke rumah makan dengan jumlah perharinya sekitar  $\pm 20$  ekor. Pemasaran hasil panen dijual sesuai pesanan, dijual untuk mama papalele dan mitra dengan rumah makan. Daerah pemasaran produksi ikan dalam Kota Ambon bahkan sampai keluar Kota Ambon.

### **Pemuda**

Berdasarkan karakteristik umur, yang dikategorikan pemuda dalam penelitian ini sesuai dengan UU Kepemudaan No 40 tahun 2009, Desa Waiheru sebanyak 21 orang dan Desa Poka sebanyak 24 orang. Dari data pekerjaan responden, pemuda Teluk Ambon Dalam yang terlibat dalam sector kelautan dan perikanan khususnya sebagai pembudidaya masih sebahagian kecil yang dikategorikan sebagai pemuda. Pada Desa Waiheru, keterlibatan pemuda dalam berbudidaya lebih sedikit dibandingkan Desa Poka. Jika dilihat dari data pekerjaan responden Desa Waiheru pada Tabel 5, maka yang bekerja sebagai pembudidaya pada usia 16-30 tahun sebanyak 1 orang, sedangkan untuk Desa Poka (Tabel 6) sebanyak 4 orang.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan keterlibatan pemuda pada usaha budidaya sangat kurang. Ini ditunjang oleh karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (Tabel 5 dan 6), yang lebih tertarik bekerja sebagai tukang ojek. Menurut pemuda yang pernah terlibat dalam usaha budidaya sebagai pekerja lepas pemberi makan ikan, upah yang diterimanya kecil sehingga pemuda tersebut memilih bekerja sebagai tukang ojek. Pemuda lain yang pernah terlibat dalam usaha budidaya sebagai pembersih jaring, pembeli bibit dan pakan menyatakan tidak mau tergabung dalam usaha budidaya karena selain kecilnya upah yang diterima, juga teknisnya yang sulit dan minimnya pengetahuan tentang budidaya dengan sistem Keramba Jaring Apung. Adhyaksa (2017) menyatakan bahwa banyak pemuda memilih bekerja pada sektor lain karena menganggap budidaya perikanan cukup melelahkan, membosankan dan menunggu waktu yang lama untuk memanen hasilnya.

### **Analisis SWOT**

Potensi perikanan dan budidaya laut, Dinas Perikanan Maluku mencatat TAD memiliki luas kurang lebih 11,03 km<sup>2</sup>, sedangkan perairan yang merupakan habitat sumberdaya ikan pelagis adalah seluas kurang lebih 9,387 km<sup>2</sup> (Selanno, *dkk* 2016). Menurut Nirahua (2009), ditinjau dari segi hidrologi Teluk Ambon Bagian Dalam memperlihatkan kondisi kualitas air tercatat pada musim kemarau kisaran suhu 30,13°C, salinitas 17,1ppt, pH 7,62, Do 7,3 mg/l, BOD 2,7mg/l, COD 37,1mg/l dan pada musim penghujan suhu 28,65°C, salinitas 17,1ppt, pH 14,8 Do 7,72 mg/l BOD 2,33 mg/l, COD 37,23 mg/l. Jika dikaitkan dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 51 Tahun 2004 tentang parameter kualitas air yang diperuntukan untuk biota laut, kondisi hidrologi TAD tersebut masih tergolong cukup baik.

Selain bibit dari alam pembudidaya juga dapat membeli benih di balai benih. Untuk pakan rucah, pembudidaya dapat memperolehnya di PPN Ambon atau di pasar. Pada saat pemasaran permintaan pasar lebih besar dari produksi budidayanya hal ini dikarenakan tingkat konsumsi ikan di Kota Ambon sangat tinggi. Selain faktor kekuatan lahan tersedia, kondisi perairan mendukung, adanya balai benih, pakan rucah tersedia dan permintaan ikan tinggi, Teluk Ambon Dalam juga memiliki sumberdaya manusia, di dalamnya termasuk pemuda.

Sebagian Keramba Jaring Apung yang dimiliki pembudidaya Desa Waiheru dan Desa Poka merupakan bantuan pemerintah, namun ada pula yang diperoleh dengan usaha (modal) sendiri. Pembudidaya yang mendapat bantuan dari pemerintah diberikan 1 paket lengkap berupa keramba, benih dan biaya pakan. Komoditi yang di budidayakan di Desa Waiheru dan Desa Poka adalah ikan bubara dan ikan kerapu. Salah satu komoditi budidaya yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah ikan kerapu macan karena dalam proses pembesaran kerapu macan merupakan jenis biota laut dengan kemampuan dalam mempertahankan hidup cukup tinggi sehingga memberi peluang untuk peningkatan produksi dan permintaan pasar domestik maupun ekspor dengan harga relatif tinggi. Data KKP (2013), produksi kerapu hasil budidaya 13.464 ton.

Penentuan strategi pelibatan pemuda dalam pengembangan Keramba Jaring Apung di TAD, maka faktor yang bertindak sebagai kekuatan adalah lahan tersedia, kondisi perairan mendukung, adanya balai benih, pakan rucah tersedia, permintaan ikan tinggi dan adanya sumberdaya manusia. Sedangkan faktor yang bertindak sebagai peluang adalah adanya dukungan dan perhatian pemerintah, dan peluang pasar yang cukup terbuka.

Seiring dengan kemajuan dan meningkatnya budidaya laut (*marine culture*), produktivitas pun semakin ditingkatkan. Salah satu aspek produktivitas tersebut adalah efisiensi penggunaan pakan dan biaya yang dikeluarkan. Pakan menjadi salah satu masalah utama dalam budidaya, termasuk perikanan budidaya laut. Biaya pakan dapat mencapai 80% dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh pembudidaya. Selain harga pakan, harga ikan juga sering tidak stabil, harga ikan mahal ketika produksi sedikit dan sebaliknya ketika produksi banyak harga ikan akan menurun.

Kendala lain yang dihadapi pembudidaya Desa Waiheru dan Desa Poka dalam pengembangan usahanya ialah terbatasnya faktor-faktor produksi berupa keterbatasan modal, penggunaan teknologi, kualitas sumberdaya manusia. Hasil pengamatan dan wawancara dengan responden menunjukkan

pendidikan pembudidaya pada umumnya rendah. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam kegiatan perikanan, di mana para pembudidaya agak sulit menerima teknologi yang baru, sehingga berdampak pada produksi yang rendah, yang akan menyebabkan kesejahteraan semakin menurun dan kurangnya keterlibatan pemuda dalam usaha budidaya sebagai pekerja ataupun pemilik usaha tersebut.

Faktor lain yang menjadi kendala yang dihadapi pembudidaya Desa Waiheru dan Desa Poka yaitu persaingan antara petani ikan dan meningkatnya isu lingkungan karena penurunan kualitas perairan akibat meningkatnya populasi penduduk yang mendiami wilayah pesisir, sehingga kebutuhan akan lokasi pemukiman pun akan meningkat yang mendorong terjadinya pembangunan dan pembukaan lahan baru yang tidak tertata dengan baik dan limbah masyarakat berupa limbah plastik maupun limbah air.

Faktor yang bertindak sebagai kelemahan adalah harga pakan, harga ikan yang tidak stabil, keterbatasan modal, penggunaan teknologi, kualitas sumberdaya manusia dan kurangnya keterlibatan pemuda, dan yang bertindak sebagai faktor ancaman adalah meningkatnya isu lingkungan dan meningkatnya persaingan antar petani ikan.

**Tabel 7. Matrik Faktor Strategi Internal**

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Lahan Tersedia	0.1	3.1	0.3
2.	Kondisi Perairan Mendukung	0.08	3.2	0.25
3.	Adanya Balai Benih	0.08	3.05	0.25
4.	Pakan Rucah Tersedia	0.09	3.25	0.29
5.	Permintaan Ikan Tinggi	0.08	3.2	0.26
6.	SDM	0.09	3.1	0.27
<b>Jumlah</b>				<b>1.62</b>
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1.	Harga Pakan	0.08	2.5	0.19
2.	Harga Ikan Tidak Stabil	0.07	2.6	0.19
3.	Keterbatasan Modal	0.08	2.9	0.22
4.	Penggunaan Teknologi	0.08	3.15	0.25
5.	Kualitas SDM	0.08	3.05	0.24
6.	Keterlibatan Pemuda	0.09	3.45	0.32
<b>Jumlah</b>				<b>1.42</b>
<b>Total</b>		<b>1.00</b>		<b>0.20</b>

Sumber: Data Primer (2020).

**Matrik Faktor Internal dan Eksternal**

Hasil perhitungan matrik faktor strategi internal/*Internal Strategic Factors Analysis*

Summary (IFAS) dan strategi eksternal/*Eksternal Strategic Factors Analysis*

Summary (EFAS) tersaji pada Tabel 7 dan Tabel 8.

**Tabel 8. Matrik Faktor Strategi Eksternal**

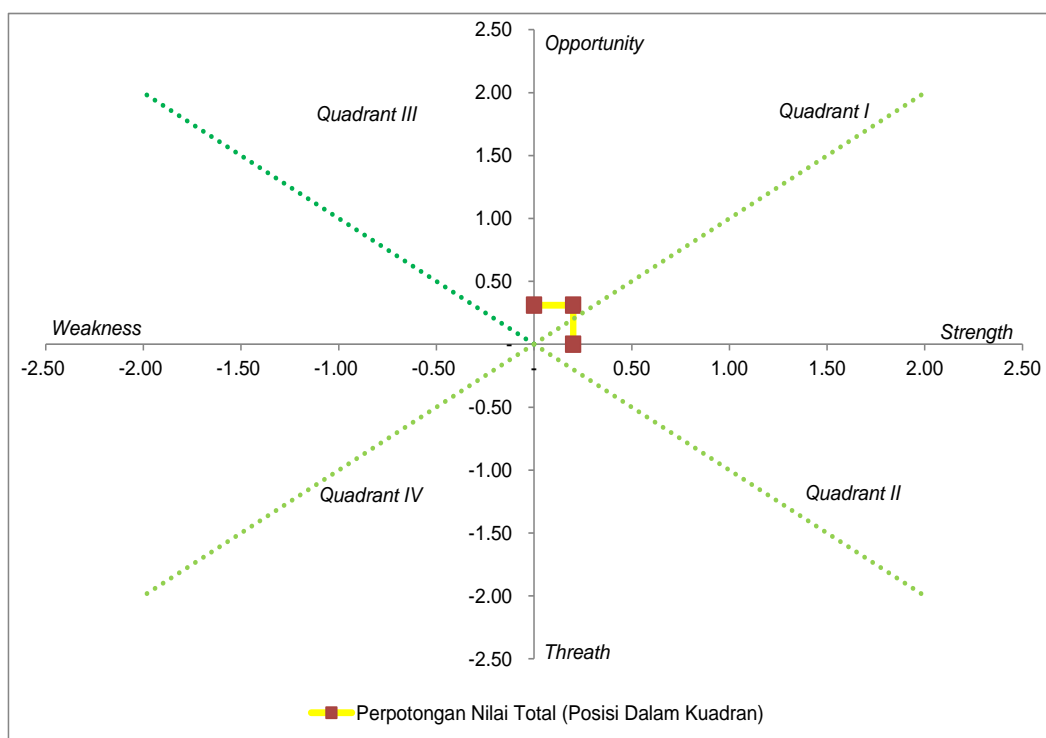
No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Dukungan dan Perhatian Pemerintah	0.27	2.8	0.75
2.	Peluang Pasar yang cukup terbuka	0.25	3	0.74
<b>Jumlah</b>				<b>1.49</b>
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Meningkatnya Isu Lingkungan	0.28	2.5	0.69
2.	Meningkatnya Persaingan antar Petani Ikan	0.2	2.45	0.49
<b>Jumlah</b>				<b>1.18</b>
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>0.31</b>

Sumber: Data Primer (2020).

**Kuadran SWOT**

Berdasarkan kuadran analisis strategi, maka strategi pelibatan pemuda dalam

pengembangan usaha budidaya KJA di TAD berada pada kuadran I. Kuadran strategi matrik SWOT tersaji pada Gambar 2.



**Gambar 2. Kuadran SWOT**

Gambar 2 menunjukkan bahwa strategi pelibatan pemuda dalam pengembangan usaha budidaya KJA di TAD menempati posisi kuadran I yaitu agresive. Posisi ini menandakan bahwa kegiatan budidaya di TAD dalam kondisi yang bagus, sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pengembangan, memperbesar peluang, meningkatkan keuntungan secara maksimal

dan adanya pelibatan pemuda untuk dikembangkan lagi usaha budidaya KJA di TAD.

Berdasarkan hasil analisis SWOT maka diperoleh bahwa usaha budidaya KJA di TAD masih layak untuk dikembangkan, untuk pelibatan pemuda dalam pengembangan usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam dapat digunakan strategi SO (*Strength-Opportunities*).

**Perumusan Alternatif Strategi**

Tabel 8 menunjukkan alternatif strategi yang dirumuskan berdasarkan hasil kombinasi

faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

**Tabel 9. Perumusan Alternatif Strategi**

<b>Analisis Faktor</b>	<b>Kekuatan (S)</b> 1. Lahan tersedia 2. Kondisi Perairan Mendukung 3. Adanya Balai Benih 4. Pakan Rucuh Tersedia 5. Permintaan Ikan Tinggi 6. SDM	<b>Kelemahan (W)</b> 1. Harga Pakan 2. Harga Ikan Tidak Stabil 3. Keterbatasan Modal 4. Penggunaan Teknologi 5. Kualitas SDM 6. Keterlibatan Pemuda
<b>Peluang (O)</b> 1. Dukungan dan perhatian pemerintah 2. Peluang pasar yang cukup terbuka	<b>Strategi (SO)</b> 1. Menambah jumlah petak KJA (S1, S2, O1, O2) 2. Meningkatkan produksi (S3, S4, S5, O2) 3. Membuka usaha budidaya (S1, S2, S3, S4, S6, O1)	<b>Strategi (WO)</b> 1. Membentuk Koperasi (W1, W2, O1, O2) 2. Pemberian modal (W3, O1) 3. Pelatihan dan pendampingan dari BP3 (W4, W5, W6, O1)
<b>Ancaman (T)</b> 1. Meningkatnya isu lingkungan 2. Meningkatnya persaingan antar petani ikan	<b>Strategi (ST)</b> 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat (S1, S2, T1) 2. Memelihara jenis ikan yang beragam (S3, T2)	<b>Strategi (WT)</b> 1. Keterlibatan pemuda dalam penyuluhan/pembinaan bagi masyarakat tentang penguatan manajemen budidaya (W1, W2, W3, W4, W5, W6, T1)

Strategi Menggunakan Kekuatan untuk Memanfaatkan Peluang (SO)

Kekuatan yang ada pada pemilik Keramba Jaring Apung pada Desa Waiheru dan Desa Poka yaitu lahan tersedia, kondisi perairan mendukung, yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan kekuatan tersebut adalah pembudidaya dapat menambah jumlah petak KJA. Selain menambah jumlah petak KJA bagi pembudidaya, pemuda juga dapat membuka usaha budidaya dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah berupa keramba, bibit dan pakan.

Kekuatan lain yang dimiliki pembudidaya Desa Waiheru dan Desa Poka yaitu Adanya balai benih, pakan rucuh tersedia dan permintaan ikan tinggi. Yang dapat dilakukan pembudidaya dengan kekuatan tersebut adalah memanfaatkan peluang pasar yang cukup terbuka dengan meningkatkan produksi ikan.

Strategi Menggunakan Kekuatan untuk Mengatasi Ancaman (ST)

Walaupun pembudidaya KJA memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan

menambah jumlah petak KJA dan meningkatkan produksi, adapun hal lain yang dihadapi pembudidaya adalah ancaman dengan meningkatnya isu lingkungan. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi ancaman lingkungan tersebut adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya mengurangi pembangunan dan pembukaan lahan baru yang tidak tertata baik, yang menyebabkan sedimentasi cukup tinggi di beberapa tempat di TAD. Karena pada saat musim hujan tiba, banjir dapat membawa berbagai macam limbah rumah tangga dan sedimen, sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas perairan.

Selain ancaman meningkatnya isu lingkungan, pembudidaya juga mengalami ancaman meningkatnya persaingan antara petani ikan, yang dapat dilakukan pembudidaya untuk mengatasi ancaman tersebut adalah pembudidaya Desa Waiheru dan Desa Poka dapat memelihara jenis ikan yang beragam.

Strategi Meminimalkan Kelemahan untuk Memanfaatkan Peluang (WO)

Kelemahan yang dimiliki pembudidaya Desa Waiheru dan Desa Poka adalah harga pakan dan harga ikan tidak stabil yang dapat dilakukan pembudidaya untuk meminimalkan kelemahan tersebut yaitu dengan memanfaatkan dukungan dan perhatian dari pemerintah dengan cara membentuk koperasi yang berperan terhadap pengelolaan Keramba Jaring Apung. Adapun peranan koperasi terhadap pengelolaan koperasi KJA ialah: penyediaan vaksin dan vitamin untuk ikan, penyediaan modal untuk pembudidaya, penyediaan bibit dan pakan.

Kelemahan keterbatasan modal dapat dilakukan dengan cara pemberian modal melalui kerjasama dengan lembaga keuangan untuk pemodal karena modal menjadi komponen penting untuk memulai usaha budidaya. Strategi ini dimaksudkan untuk upaya penyediaan modal awal bagi pembudidaya. Yang dapat dilakukan dengan mengusulkan proposal usaha yang baik. Selain itu, pembudidaya dapat memanfaatkan bantuan pemerintah berupa program pemberian kredit Usaha Kecil. Upaya pemodal dapat dipertahankan jika pembudidaya serius untuk melakukan usaha.

Kelemahan penggunaan teknologi, kualitas SDM, dan keterlibatan pemuda dapat dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan dari Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Ambon. Pembudidaya dapat membangun kerjasama dengan BPPP Ambon untuk melakukan pelatihan dan pendampingan kepada tenaga kerja lokal yang tersedia. Tenaga kerja secara lokal cukup tersedia, namun kurang dalam pengalaman dan tingkat pemahaman tentang budidaya laut. Strategi ini dimaksudkan untuk melatih dan memberi ketrampilan budidaya ikan kepada pembudidaya maupun pemuda, sekaligus memberi pemahaman untuk pemuda tentang pentingnya kegiatan budidaya.

Strategi ini diarahkan untuk pembudidaya dan pemuda dapat membangun komunikasi secara aktif, mengikuti berbagai program pelatihan dari berbagai instansi terkait kegiatan budidaya perairan, dan dapat meminta bantuan tenaga ahli untuk program pelatihan di desa.

### Strategi Meminimalkan Kelemahan dan Menghindari Ancaman (WT)

Strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yaitu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dan penyuluhan/pembinaan bagi masyarakat maupun pembudidaya tentang penguatan manajemen budidaya. Selain penguatan manajemen budidaya, hal lain yang dihadapi pembudidaya adalah kegagalan dalam usaha budidaya oleh masyarakat yang dibantu melalui program pemerintah karena lemahnya sistem manajemen usaha yang ada.

Untuk itu perlu diberikan sosialisasi tentang pelatihan dan pendampingan dalam penguatan manajemen usaha budidaya bagi masyarakat dan pembudidaya. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan sistem manajemen usaha yang baik, dalam kegiatan budidaya ikan. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk tetap melakukan pendampingan bagi masyarakat secara berkala dan berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelibatan pemuda dalam usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam sangat minim. Pemuda lebih memilih pekerjaan yang lebih cepat mendapat upah, dan teknisnya yang lebih mudah.
2. Alternatif strategi pelibatan pemuda dalam pengembangan usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam yang dapat diterapkan yaitu pembudidaya dapat menambah jumlah petak KJA. Selain menambah jumlah petak KJA bagi pembudidaya, pemuda juga dapat membuka usaha budidaya dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah berupa keramba, bibit dan pakan. pembudidaya maupun pemuda yang memiliki usaha budidaya dapat memanfaatkan peluang pasar yang cukup terbuka untuk meningkatkan produksi ikan.

### **SARAN**

Saran yang dapat penulis berikan untuk adanya pelibatan pemuda dalam usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam yaitu:



1. Perlu ditingkatkan penyuluhan atau sosialisasi yang target fokusnya ke pemuda sehingga dapat menarik minat pemuda dalam sektor kelautan dan perikanan.
2. Pendampingan kepada masyarakat khususnya pemuda tentang teknik budidaya dan pengelolaan usaha yang baik dan benar agar usaha tersebut dapat berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksa, 2017. Peran Pemuda dalam Budidaya Perikanan. <http://www.peran-pemuda-dalam-pembangunan-sektor-perikanan>.
- Bappekot Ambon, 2011. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Ambon Tahun 2011-2031*. Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappekot) Ambon, Ambon.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2019.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2004. *Surat Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut untuk Biota Laut*. Jakarta.
- [KKP] Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2013. Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2013. Pusat Data Statistik dan Informasi, Kementrian Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Nirahua, C. 2009. Analisa Pencemaran Limbah Organik Terhadap Penentuan Tata Ruang Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung Di Perairan Teluk Ambon, Tesis, Institut Teknologi Surabaya, Surabaya.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara RI Nomor 39. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia NO 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sarbia, 2013. Analisis Penggunaan Input Terhadap Output serta Keuntungan dari Usaha Purse Seine di Negeri Hitumeseng Kecamatan Leihitu. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu

- Kelautan Universitas Pattimura. Ambon
- Selanno, D.A.J., Tuhumury N.Chr., dan Handoyo F.M. 2016. Status Kualitas Air Perikanan Keramba Jaring Apung Dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan di Teluk Ambon Dalam. *Jurnal Triton*: 12 (1): 42-60.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjaweni, V.W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

## PEDOMAN PENULISAN

### 1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: [jpapalele@gmail.com](mailto:jpapalele@gmail.com).

### 2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:  
[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan  
Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.  
Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.  
Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.  
Wibawa T. J, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi. *Prosiding InSINas*, 29-30 Nopember 2012.  
Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.  
Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku

Telepon : (0911) 379859

E-mail : [jpapalele@gmail.com](mailto:jpapalele@gmail.com)

Web : <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/papalele>

